



Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dan Komando Terhadap Hasil Belajar *Passing Bawah Bola Voli*

Zaenal Ali¹, Nana Sutisna², Ruli Sugiawardana³
Program Studi Pendidikan Jasmani, Universitas Galuh, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of the research that the author proposes is to determine whether there is a significant influence of the discovery learning and command learning models on the learning outcomes of volleyball underhand passing in students of SMK Negeri 1 Rancah. The research method used in this study is the pre-experimental design method (nondesigns). The design used in this study is a one-group pretest-posttest design. The population in this study were 24 students of class X of SMK Negeri 1 Rancah. The sample in this study was 24 students. The discovery learning learning model has a t-count value (4.10) greater than the t-table (1.80) at a confidence level of 0.95. The command learning model also has a t-count value (4.72) greater than the t-table (1.80) at a confidence level of 0.95. It is concluded that both discovery learning and command learning models have a significant influence on the learning outcomes of volleyball underhand passing in students of SMK Negeri 1 Rancah.

Keywords: Volleyball Bottom Passing, Discovery Learning and Command

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian yang penulis ajukan yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *discovery learning* dan komando terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa SMK Negeri 1 Rancah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *pre-experimental designs (nondesigns)*. Desain yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah desain *one-group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 1 Rancah dengan jumlah siswa 24 orang. Sampel dalam penelitian ini dengan jumlah siswa 24 orang. Model pembelajaran *discovery learning* memiliki nilai t-hitung (4,10) lebih besar dari pada t-tabel (1,80) pada taraf kepercayaan 0,95. Model pembelajaran komando juga memiliki nilai t-hitung (4,72) lebih besar dari pada t-tabel (1,80) pada taraf kepercayaan 0,95. Disimpulkan bahwa kedua model pembelajaran *discovery learning* dan komando memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa SMK Negeri 1 Rancah.

Kata Kunci: *Passing Bawah Bola Voli, Discovery Learning* dan Komando

Cara sitasi:

Ali, Z. dkk (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dan Komando Terhadap Hasil Belajar *Passing Bawah Bola Voli*. *Jurnal Keolahragaan*, 8(3), 194-199

Sejarah Artikel:

Dikirim Juli 2025, Direvisi Oktober 2025, Diterima Desember 2022

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu belajar itu tidak hanya tergantung pada siswa saja, tetapi juga peran guru. Siswa dan guru harus berperan aktif dalam pembelajaran. Guru dituntut mengkondisikan kelas dan memilih metode pembelajaran dengan tepat agar prestasi belajar siswa dapat meningkat. Harapan yang tidak pernah sirna dari seorang guru adalah bagaimana agar bahan mengajar yang disampaikan dapat diterima anak didik dengan tuntas. Menurut Sugihartono, dkk (2012:3) menyebutkan bahwa: “Pendidikan adalah suatu usaha yang dilaksanakan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.”

Pada kenyataannya siswa SMK Negeri 1 Rancah masih banyak sekali ditemukannya permasalahan berupa masalah model pembelajaran. Model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dapat mengoptimalkan proses pembelajaran penjas di sekolah. Guru pendidikan jasmani dituntut kreativitasnya dalam melaksanakan proses pembelajaran pendidikan jasmani yang sesuai dengan kurikulum. Proses pembelajaran pendidikan jasmani yang masih kurang dimana para siswa masih banyak yang takut atau tidak berani mengajukan pertanyaan, walaupun sering kali guru meminta agar siswa bertanya jika masih ada hal-hal yang kurang jelas. Keaktifan melakukan gerakan atau berlatih dalam pembelajaran pendidikan jasmani juga masih kurang, serta kurangnya minat dan keberanian siswa untuk dapat mempraktekan teknik dasar cabang olahraga contohnya belajar teknik dasar *passing* bawah bola voli, dengan kata lain artinya bahwa penggunaan metode pembelajaran atau mengajar yang baik dan tepat menunjukkan suatu kondisi situasi dan suasana belajar-mengajar yang menyenangkan serta mengagirahkan.

Pembelajaran yang cocok untuk membantu siswa menjadi aktif dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan model *discovery learning* dan model komando, alasan peneliti memilih sampel tersebut karena hasil dari pengamatan pada saat observasi ke sekolah SMK Negeri 1 Rancah, peneliti melihat bahwa siswa itu pasif saat pembelajaran tidak ada kemauan untuk bertanya sehingga saat mengikuti pembelajaran seperti malas, kurang antusias mengikuti pembelajaran terutama pada saat materi bola voli tentang *passing* bawah, dengan peneliti menerapkan model *discovery learning* dan model komando pada saat proses pembelajaran berlangsung di harapkan siswa lebih aktif, lebih bersemangat, dan tidak menjadi bosan saat pembelajaran berlangsung sehingga dapat melakukan gerakan dan teknik dengan benar terutama pada materi *passing* bawah bola voli.

Guru menyiapkan semua aspek pengajaran, guru sepenuhnya bertanggung jawab dan berinisiatif terhadap pengajaran dan memantau kemajuan belajar. maka inilah alasan peneliti memilih kedua metode untuk dijadikan kajian. Melihat dari latar belakang diatas, maka peneliti ingin mengkajinya dalam suatu penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dan Komando Terhadap Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli”.

Penemuan (*discovery*) merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme. Menurut Kurniasih & Sani (2014:64) *discovery learning* didefinisikan sebagai “Proses pembelajaran yang terjadi bila materi pembelajaran tidak disajikan dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri”. Menurut Sani (2014:97)

mengungkapkan bahwa *discovery* adalah “Menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan”. Menurut Kurniasih dan Sani (2014:66-67) mengemukakan beberapa kelebihan dari model *discovery learning*, yaitu sebagai berikut: 1. Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil. 2. Siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik. 3. Mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri. 4. Siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.

Model ini menganggap siswa sebagai objek, pada dasarnya model ini menerapkan stimulus-respon, yaitu stimulus (perangsang) akan menghasilkan respons (reaksi, perilaku) bila siswa secara berulang-ulang melakukan serangkaian stimulus-respon yang telah direncanakan. Stimulus itu direncanakan dan diberikan sepenuhnya oleh dan dari guru itu sendiri dan siswa mengikuti secara berulang-ulang. Menurut Husdarta dan Saputra (2000:28) mengemukakan bahwa model komando bertujuan: “Mengarahkan siswa dalam melakukan tugas gerak secara akurat dan di dalam waktu yang singkat.” Pendapat lain dikemukakan Lutan (2000:31) model komando adalah “Pendekatan mengajar yang paling bergantung pada guru. Guru menyiapkan segala aspek pengajaran. Guru sepenuhnya bertanggung jawab dan berinisiatif terhadap pengajaran dan memantau kemajuan belajar.” Kelebihan mengajar *passing* bawah bola voli dengan model komando antara lain : 1. Siswa dapat mengerti dan menguasai teknik *passing* bawah bola voli yang benar. 2. Kesalahan siswa akan segera diketahui guru dan langsung dapat dibenarkan. 3. Guru dapat selalu mengawasi dan memonitoring pelaksanaan pembelajaran. 4. Semua siswa dapat terlibat dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Kelemahan mengajar *passing* bawah bola voli dengan model komando antara lain : 1. Siswa hanya selalu mengikuti instruksi guru sehingga kurang kreatifitas dalam mengikuti tugas ajar dari guru. 2. Siswa tidak memiliki inisiatif dalam mengikuti pembelajaran. 3. Jika penjelasan guru terlalu rinci dan banyak biasanya siswa tidak dapat mengingat secara keseluruhan.

Passing bawah pada dasarnya merupakan kunci yang sangat dasar dalam kemampuan bermain bola voli, maka *passing* mutlak atau harus dikuasai oleh semua pemain. *Passing* merupakan operan bola yang dimainkannya kepada teman seregunya. Pendapat Soedarwo dkk (2000:8) mengemukakan bahwa: “*Passing* didalam permainan bola voli adalah usaha ataupun upaya seorang pemain bola voli dengan cara menggunakan suatu teknik tertentu yang tujuannya adalah untuk mengoperkan bola yang dimainkannya itu kepada teman seregunya untuk dimainkan dilapangan sendiri”. Menurut Durrwachter (1990:52) menyatakan: “Teknik *passing* bawah bagi anak didik dirasakan lebih wajar, gampang dan terutama lebih aman pada saat menerima bola yang keras, dibandingkan dengan gerak *passing* atas yang memerlukan sikap tangan dan jari khusus”.

Menurut Soedarwo (2000:9) teknik pelaksanaan *passing* bawah adalah sebagai berikut: “a. Sikap awalan; b. Sikap saat perkenaan; c. Sikap akhir.” Kesalahan pada saat melakukan *passing* bawah menurut Sunardi dan Kardiyanto (2013:26) diantaranya : 1. Kurangnya memperhatikan servis lawan. 2. Kurangnya cepat mengikuti arah jatuhnya bola. 3. Melakukan *passing* pada waktu pemain masih dalam posisi bergerak atau tidak siap.

METODOLOGI PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2009:72) membagi jenis penelitian eksperimen berdasarkan desain menjadi empat jenis, yaitu: “*pre-experimental design, true-experimental design, factorial design, dan quasi experimental design.*” Penelitian ini menggunakan penelitian *quasi experimental design*. Desain penelitian ini menggunakan desain mengacu pada pendapat Suharsimi (2003:89) menyatakan bahwa: “Desain penelitian mengacu kepada rancangan struktur penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh bukti-bukti empiris dalam menjawab pertanyaan penelitian”. Desain penelitian yang akan penulis gunakan pada penelitian ini adalah *two groups pretet-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Rancah dengan jumlah siswa 24 orang. Sampel yang digunakan adalah kelas X SMK Negeri 1 Rancah dengan jumlah siswa 24 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan teknik dasar *passing* bawah bola voli.

HASIL ANALISIS DATA

Data-data yang diperoleh melalui tes awal dan tes akhir selanjutnya diolah sesuai dengan prosedur yang telah diuraikan pada teknik pengolahan dan analisis data sebagai berikut : Hasil penghitungan nilai rata-rata (X) dan simpangan baku (S) tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Hasil Penghitungan Rata-Rata, Simpangan Baku Tes Awal dan Tes Akhir

Model Pembelajaran	Tes Awal		Tes Akhir		Peningkatan	
	X	S	x	S	x	S
<i>Discovery Learning</i>	45,42	5,09	57,08	8,38	11,67	3,74
Komando	43,96	5,69	58,96	9,38	15,00	3,99

Dari hasil penghitungan nilai rata-rata (X) dan simpangan baku (S) dapat dilihat bahwa: Kedua model pembelajaran *discovery learning* dan komando dapat meningkatkan skor tes akhir dibandingkan dengan tes awal. Peningkatan skor pada model komando (15,00) lebih tinggi dibandingkan dengan model *discovery learning* (11,67). *Standar deviasi* pada model komando juga lebih tinggi dibandingkan dengan model *discovery learning*, baik pada tes awal maupun tes akhir. Dapat disimpulkan bahwa model komando lebih efektif dalam meningkatkan skor tes akhir dibandingkan dengan model *discovery learning*. Data penghitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 2 Hasil Penghitungan Uji Normalitas

Model Pembelajaran			L-hitung	L-Tabel	Kesimpulan
Kelompok	A	<i>Discovery Learning</i>			
		Tes awal	0,1066	0,242	Normal
		Tes akhir	0,1343	0,242	Normal

Kelompok B Komando			
Tes awal	0,1220	0,242	Normal
Tes akhir	0,1635	0,242	Normal

Berdasarkan hasil penghitungan uji normalitas bahwa L_o atau harga mutlak L -hitung lebih kecil daripada L -tabel dengan $n = 12$ pada taraf nyata 0,05 diperoleh L -tabel = 0,242, karena itu hipotesis nol diterima, artinya keempat kelompok skor hasil tes awal dan tes akhir keterampilan gerak *passing* bawah dari kedua kelompok berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Langkah selanjutnya adalah menghitung homogenitas kedua sampel model pembelajaran *discovery learning* dan komando dengan menggunakan uji kesamaan variansi, dari hasil pengujian ini dapat diketahui apakah kedua kelompok sampel model pembelajaran *discovery learning* dan komando tersebut homogen atau tidak. Hasil penghitungan uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Hasil Penghitungan Uji Homogenitas

Variansi	F-hitung	F-tabel	Kesimpulan
Tes Awal dan Tes Akhir <i>Discovery Learning</i>	2,71	2,82	Homogen
Tes Awal dan Tes Akhir Komando	2,72	2,82	Homogen

Berdasarkan hasil penghitungan uji homogenitas kesamaan dua variansi kedua kelompok sampel model pembelajaran *discovery learning* dan komando yang dibandingkan pada taraf nyata (α) 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) pembilang (11) dan (dk) penyebut (11) dari daftar distribusi F diperoleh F-tabel (11,11) sebesar 2,82. Kriteria pengujian adalah tolak hipotesis H_o jika $F > F_{\frac{1}{2}}(V_1:V_2)$. Karena F-hitung sebesar (F.A) = 2,71 dan (F.B) = 2,72 lebih kecil dari F-tabel (2,82) maka hipotesis H_o diterima, dengan kata lain kedua variansi model pembelajaran *discovery learning* dan komando di atas adalah homogen. Hasil penghitungan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Uji Signifikansi

Model Pembelajaran	T-Hitung	T-Tabel	Kesimpulan
<i>Discovery Learning</i>	4,10	1,80	Signifikan
Komando	4,72	1,80	Signifikan

Berdasarkan tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa: Model pembelajaran *discovery learning* memiliki nilai t-hitung (4,10) lebih besar daripada t-tabel (1,80) pada taraf kepercayaan 0,95. Model pembelajaran komando juga memiliki nilai t-hitung (4,72) lebih besar daripada t-tabel (1,80) pada taraf kepercayaan 0,95. Dapat disimpulkan bahwa kedua model pembelajaran *discovery learning* dan komando memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa SMK Negeri 1 Rancah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penghitungan data, hipotesis yang diajukan diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *discovery learning* dan komando terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa SMK Negeri 1 Rancah. Hasil penemuan di lapangan juga menunjukkan bahwa siswa menunjukkan kesungguhan hati dan semangat yang tinggi dalam melakukan latihan, yang terlihat dari: Kehadiran siswa yang tinggi dalam setiap pertemuan; Antusiasme siswa yang tinggi dalam mengikuti pelajaran penjas.

Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dan komando tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam belajar. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dan komando dapat menjadi alternatif bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa dalam pelajaran penjas, khususnya dalam materi *passing* bawah bola voli.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang disajikan dapat disimpulkan bahwa: Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa SMK Negeri 1 Rancah. Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran komando terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa SMK Negeri 1 Rancah. Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan model pembelajaran *discovery learning* dan komando terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa SMK Negeri 1 Rancah.

REKOMENDASI

Hasil data ini dapat dijadikan tolok ukur pada penelitian selanjutnya, metode *discovery learning* dan komando dapat digunakan untuk peningkatan hasil belajar *passing* bawah bola voli karena terbukti dalam penelitian ini memberikan pengaruh yang meningkat untuk siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Durrwachter, Gerhard. 1990. Bola Voli Belajar dan Berlatih Sambil Bermain. Jakarta: PT. Gramedia.
- Hosnan. 2014. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kurniasih, Imas & Sani, Berlin. 2014. Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan. Surabaya: Kata Pena.
- Sani R, Abdullah 2014. Pembelajaran saintifik untuk implementasi kurikulum. 2013. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sunardi dan Kardiyanto, D. 2013. Bolavoli. Surakarta: UNS. Press.
- Sugihartono, dkk. 2012. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Soedarwo, dkk. 2000. Teori dan Praktek Bola Voli Dasar. Surakarta : UNS. Press.